

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius Sekolah, dan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, memiliki kategori sebagai berikut:
 - a. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini berdasarkan perolehan skor paling tinggi diperoleh pada kelas interval 28-29 yakni sebesar 45,2 %.
 - b. Budaya religius sekolah di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan perolehan skor paling tinggi diperoleh pada kelas interval 37-40 yakni sebesar 36,3 %.
 - c. Karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan perolehan skor paling tinggi di peroleh pada kelas interval 82-88 yakni sebesar 22,9 %.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

Rejotangan Tulungagung maka semakin baik pula karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

3. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus budaya religius sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung maka semakin baik pula karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung
4. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung maka semakin baik pula karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

B. Implikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya religius yang berbasis keteladanan. Setiap pendidikan pasti memiliki pendidik yang memiliki keteladanan yang baik. Keteladanan dapat dijadikan metode yang paling berhasil untuk membentuk karakter peserta didik. Misalnya, pendidik akan merasa mudah menkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.¹

Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Adapun indikator untuk

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. ke-2, hal. 178-180

keteladanan guru misalnya, menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.² Namun dengan keteladanan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal untuk membentuk karakter pada peserta didik. Perlu juga adanya budaya religius sekolah melalui pembiasaan. Dengan dibentuknya budaya religius sekolah, akan memunculkan kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan budaya tersebut. Wujud budaya religius yang ada di lingkungan sekolah dan diikuti secara rutin (istiqomah) dapat menciptakan karakter (kepribadian islami) pada peserta didik.³

Dengan begitu, untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih menghasilkan nilai yang maksimal, sangat dibutuhkan budaya religius sekolah yang harus dilaksanakan peserta didik karena adanya pembiasaan. Selain itu sangat dibutuhkan juga keteladanan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar sekaligus melaksanakan budaya religius sekolah. Peserta didik akan melaksanakan budaya religius sekolah karena adanya dorongan dari guru. Guru memberikan contoh yang baik untuk ditiru peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan guru pendidikan agama islam yang diberikan kepada peserta didik semakin baik pula karakter yang ada pada diri peserta didik dan semakin baik penerapan budaya religius sekolah dilaksanakan, semakin baik pula karakter yang ada

² Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn Sekabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN Maliki Pers, 2009), hlm. 70-71

pada diri peserta didik. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan keteladanan guru PAI seperti teladan dalam berpakaian, teladan dalam bersikap, teladan dalam berbicara agar dapat memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Dan untuk memaksimalkan penyelenggaraan budaya religius di lingkungan sekolah seperti halnya 3 S (sapa, salam, senyum) di sekolah, sholat duha di sekolah, sholat dhuhur berjamaah, mengikuti istigosah, mengikuti PHBI dan lain sebagainya, agar dapat terlaksana secara rutin dan istiqomah sehingga memberikan dampak positif kepada peserta didik berupa meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT dan membentuk kebiasaan untuk senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dari ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT juga akan berdampak pada kepribadian/karakter dirinya sendiri agar senantiasa berbuat positif dan tidak merugikan dirinya sendiri.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat memberikan suatu kebijakan yang di dalamnya mengarahkan pada guru khususnya untuk lebih meningkatkan keteladanan pada diri seorang guru dan meningkatkan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah agar dapat mendukung pembentukan karakter pada diri peserta didik, agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga nilai-nilai religius itu dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik yang akhirnya menjadi karakter (kepribadian muslim).

2. Bagi Guru-Guru

Jika ingin memiliki peserta didik berkarakter yang baik, maka guru harus meningkatkan ketauladan yang ada pada diri seorang guru dengan menerepkannya keteladanan yang baik setiap hari di sekolah. Dan harus meningkatkan dalam menerapkan budaya religius. Budaya religius tidak hanya sekedar sebagai simbol sekolah Islam melainkan harus lebih diperhatikan agar anak juga menerimanya bukan karena melaksanakan perintah saja tetapi penerimaannya lebih pada pembiasaan yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik menjadi berkepribadian muslim.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan keteladanan guru, budaya religius dan pembentukan karakter peserta didik.